



PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN

Friska Realita¹⁾, Alfiah Rahmawati²⁾

^{1) 2)} Prodi D3 Kebidanan Unissula Semarang

E-mail: friskarealita@unissula.ac.id, alfiahrahmawati@unissula.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan masa transisi antara anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif. Tingkat pengetahuan remaja di Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Akibat dari kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi antara lain meningkatnya angka KTD (kehamilan tidak diinginkan). Survey tentang perilaku seksual mahasiswa di Semarang dengan mengambil 127 responden (64 laki-laki dan 63 perempuan) dari berbagai perguruan tinggi di Semarang. Dari hasil survey ini terungkap bahwa aktifitas yang dilakukan saat pacaran tidak hanya mengobrol, memeluk, atau mencium bibir, tetapi sudah lebih jauh yaitu meraba daerah sensitif (48%), melakukan petting (28%) bahkan 20% diantaranya melakukan hubungan seksual sampai tahap penetrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMA Negeri 2 Mranggen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dengan jumlah sampel 64 responden remaja putri kelas XI di SMA N 2 Mranggen. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian yang diperoleh ialah tingkat pengetahuan responden tentang kehamilan tidak diinginkan menunjukkan bahwa 23,4% responden memiliki pengetahuan baik dan 45,3% memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil penelitian diharapkan sekolah ikut berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan memberikan bimbingan konseling yang lebih mendalam dan bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk meningkatkan pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Kehamilan

KNOWLEDGE OF YOUNG WOMEN ABOUT UNWANTED PREGNANCY

ABSTRACT

Adolescence is a time of transition between child and adult, which happens runaway growing (growth spurt), arising out of the secondary sex traits, achieved fertility and psikologik changes occurred as well as cognitive. Level of knowledge of teenagers in Indonesia about reproductive health is still low. The result of the lack of knowledge about adolescent health reproduksi among others increasing numbers KTD (unintended pregnancy). Survey of sexual behavior of students in Semarang to take 127 respondents (64 men and 63 women) from different colleges in Semarang. From the results of this survey revealed that activities performed while dating was just chatting, hugging, or kissing the lips, but already much farther that is grasping the sensitive areas (48%), doing the petting (28%) even 20% of them had sexual intercourse until the stage of penetration. The purpose of this research is to know the description of the level of knowledge of young women Class XI About Unintended Pregnancy In SMA Negeri 2 Mranggen. This research uses descriptive method with cross sectional approach to sampling using simple random sampling, the sample number of 64 respondents with teenage daughter of Class XI in SMA N 2 Mranggen. The instrument used was a questionnaire. The research results obtained is the level of knowledge of respondents about unintended pregnancy shows that 23.4% of the respondents had the knowledge of good and 45.3% have sufficient level of knowledge. Research results are expected to come into school plays a role in enhancing the knowledge of students about reproductive health by providing more in-depth guidance counseling and in collaboration with the health workers to improve the granting of information on reproductive health.

Keywords: Knowledge, adolescence, prenancy

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi antara anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif (Soetjiningsih, 2004; h. 1). Remaja merupakan bagian fase kehidupan manusia dengan karakter khasnya yang penuh gejolak. Perkembangan emosi yang belum stabil dan bekal hidup yang masih perlu dipupuk menjadikan remaja lebih rentan mengalami gejolak sosial (Muzayyanah, 2009). Salah satunya adalah kenakalan remaja, pada saat ini semakin berkembang bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja tidak hanya berbentuk bolos sekolah, mencuri kecil-kecilan, tidak patuh pada orang, tetapi mengarah pada tindakan kriminal, seperti perkelahian masal antar pelajar (tawuran) yang menyebabkan kematian, perkosaan, pembunuhan dan lain-lain (Rasalwaty, 2010).

Berdasarkan penelitian yang didapat sejak september 2007 yang dilakukan di 4 kota besar di Indonesia, dengan mengambil 450 responden dan dengan kisaran usia antara 15-24 tahun, didapatkan informasi bahwa sekitar 65% informasi tentang seks didapat dari kawan, 35% dari film porno, dan hanya 5% yang mendapatkan informasi tentang seks dari orang tua (Ambarwati, 2009).

Tingkat pengetahuan remaja di Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih rendah, khususnya dalam hal cara-cara melindungi diri terhadap resiko kesehatan reproduksi, seperti pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), infeksi menular seksual (IMS), HIV, dan AIDS (BKKBN, 2007; h. 17).

Akibat dari kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi antara lain meningkatnya angka KTD (kehamilan tidak diinginkan). Saat ini, hubungan seksual pranikah semakin sering kita dengar dilakukan oleh remaja, terutama mereka yang tinggal di kota besar (Cakra, 2008). Berdasarkan hasil survey, setengah dari remaja lajang di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi kehilangan keperawanan karena melakukan hubungan seks pra-nikah. Bahkan, tidak sedikit yang hamil di luar nikah. Rentang usia yang pernah melakukan hubungan seks di luar nikah itu adalah 13-18 tahun. Menurut BKKBN 51 di antara 100 remaja putri yang disurvei di kota-kota tersebut sudah tidak perawan. Temuan serupa diperoleh di kota-kota besar lain di Indonesia. Di Surabaya, remaja putri lajang yang diketahui tidak perawan mencapai 54%, di Medan 52%, Bandung 47%, dan Jogjakarta 37%. Data itu dikumpulkan BKKBN sepanjang kurun waktu 2010 (Hamid, 2010).

Survey tentang perilaku seksual mahasiswa di Semarang dengan mengambil 127 responden (64 laki-laki dan 63 perempuan) dari berbagai perguruan tinggi di Semarang. Dari hasil survey ini terungkap bahwa aktifitas yang dilakukan saat pacaran tidak hanya mengobrol, memeluk, atau mencium bibir, tetapi sudah lebih jauh yaitu meraba daerah sensitif (48%), melakukan petting (28%) bahkan 20% diantaranya melakukan hubungan seksual sampai tahap penetrasi. Sementara itu, dari hasil jajak pendapat sederhana yang dilakukan oleh PKBI (Persatuan Keluarga Berencana Indonesia) DKI (Daerah Khusus Indonesia) Jakarta berkaitan dengan kasus KTD, terungkap bahwa 75,2% dari 207 responden menjawab menikah merupakan alternatif pemecahan masalah KTD, dan 6,8% yang menjawab aborsi sebagai pilihan (Cakra, 2008).

Kehamilan remaja ini belum dapat diterima oleh masyarakat, sehingga berusaha untuk melakukan tindakan aborsi. Dalam upaya melakukan sering dilakukan secara tersembunyi oleh tenaga tidak terlatih (Manuaba, 2009). Sehingga kehamilan tidak diinginkan memicu tingginya aborsi di Indonesia yang mencapai angka 2,5 juta/tahun. Dari hasil survey terakhir di 33 provinsi pada tahun 2008 oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dilaporkan 63% remaja di Indonesia pada

usia antara SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah, ironisnya 21% di antaranya dilaporkan melakukan aborsi. Persentase remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data penelitian pada tahun 2005-2006 di kota-kota besar, angka itu sempat berada pada kisaran 27,54%. Namun pada tahun 2008 meningkat menjadi 63% (BKKBN, 2008).

Saat ini setiap hari ada 100 remaja yang melakukan aborsi karena kehamilan di luar nikah. Jika dihitung per tahun, 36 ribu janin dibunuh oleh remaja dari rahimnya. Ini menunjukkan pergaulan seks bebas di kalangan remaja Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Survei Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia menemukan jumlah kasus aborsi di Indonesia setiap tahunnya mencapai 2,3 juta dan 30% di antaranya dilakukan oleh remaja (IDAI, 2009).

Selain itu banyak resiko yang terjadi pada kehamilan remaja, diantaranya lebih sering mengalami persalinan terhambat (partus macet), persalinan memanjang, dan persalinan yang dapat mengakibatkan komplikasi jangka panjang. Kehamilan yang terjadi sebelum remaja berkembang secara periodik juga dapat memberikan resiko bagi bayi termasuk cedera pada saat

persalinan, berat badan lahir rendah, dan kemungkinan bertahan hidup sangat rendah untuk bayi tersebut (Waspodo, 2005; h. 326).

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang kehamilan tidak diinginkan di SMA Negeri 2 Mranggen?”

METODE

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini tentang Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMA Negeri 2 Mranggen. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* dengan tipe desain penelitian survey.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XI di SMA N 2 Mranggen, dengan jumlah populasi 176 remaja putri tersebar di 7 kelas. sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini 64 responden dari 176 populasi yang ada dengan tingkat kepercayaan 90% dan kesalahan menaksir 10% dari suatu kejadian yang sesungguhnya, sehingga sampel yang diambil di SMA N 2 Mranggen kelas XI adalah 64 siswi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling* Analisis data

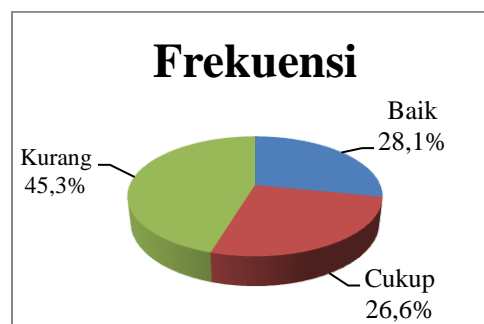
dalam penelitian ini menggunakan analisis *Univariat*.

Data yang didapatkan pada penelitian ini adalah data ordinal. Data primer diperoleh langsung dari responden berupa pengetahuan tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan, penyebab kehamilan tidak diinginkan, dan dampak dari kehamilan tidak diinginkan dengan mengisi kuesioner. Data sekunder diperoleh dari sekolah berupa jumlah kelas XI, dan jumlah siswi kelas XI di SMA N 2 Mranggen. Selain itu data diperoleh dari studi pustaka. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan remaja berdasarkan pengertian Kehamilan Tidak Diinginkan

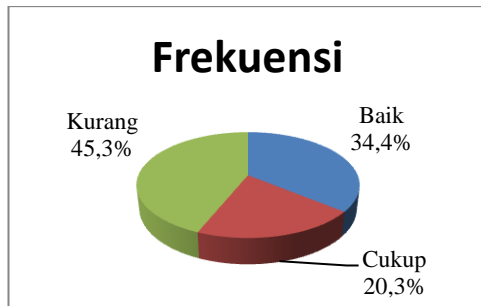
Diagram 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Berdasarkan Pengertian Kehamilan Tidak Diinginkan



Hasil penelitian tingkat pengetahuan berdasarkan pengertian dari kehamilan tidak diinginkan menunjukkan bahwa sebagian besar 29 responden (45,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tingkat pengetahuan remaja berdasarkan penyebab Kehamilan Tidak Diinginkan

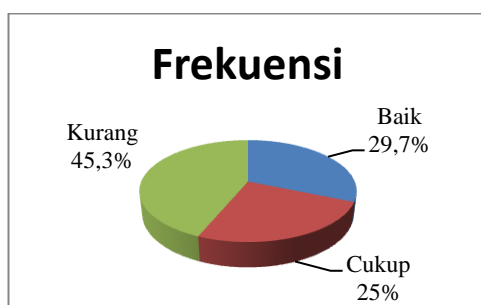
Diagram 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Berdasarkan Penyebab Kehamilan Tidak Diinginkan



Hasil penelitian tingkat pengetahuan berdasarkan penyebab kehamilan tidak diinginkan menunjukkan bahwa sebagian besar 29 responden (45,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tingkat Pengetahuan Remaja Berdasarkan Dampak Dari Kehamilan Tidak Diinginkan

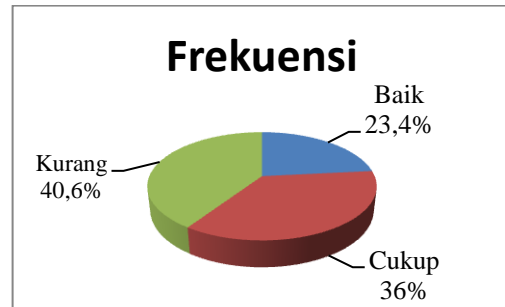
Diagram 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Berdasarkan Dampak Dari Kehamilan Tidak Diinginkan



Hasil penelitian tingkat pengetahuan berdasarkan pada dampak dari kehamilan tidak diinginkan menunjukkan bahwa sebagian besar 29 responden (45,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Gambaran umum tingkat pengetahuan responden tentang Kehamilan Tidak Diinginkan

Diagram 4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang Kehamilan Tidak Diinginkan



Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan menunjukkan bahwa 26 responden (40,6%) memiliki pengetahuan kurang.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Pengideraan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sensitif (Notoatmodjo, 2007; h.139).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi-siswi SMA Negeri 2 Mranggen terutama kelas XI mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kehamilan tidak diinginkan. Dilihat dari

banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup pada remaja sebanyak 29 responden (45,3%), dan yang mempunyai pengetahuan baik tentang kehamilan tidak diinginkan sebanyak 15 responden (23,4%).

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden (remaja) tahu tentang kehamilan tidak diinginkan. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima (Notoatmodjo, 2007; h. 140).

Pengetahuan yang kurang pada remaja SMA Negeri 2 Mranggen dimungkinkan belum terdapat mata pelajaran yang membahas tentang kesehatan reproduksi selain mata pelajaran biologi. Dilihat dari demografi SMA Negeri 2 Mranggen yang terletak tidak jauh dari pusat kota dan mudahnya mendapatkan informasi dari media cetak (koran, majalah) maupun elektronik (internet, TV, VCD) tidak menyebabkan pengetahuan remaja menjadi baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ririn Damarsih (2009), menyatakan bahwa paparan media masa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadikan referensi yang tidak

mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media masa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tua.

Peranan orang tua dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi kecil, kecilnya peranan orang tua untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi dan seksualitas disebabkan oleh rendahnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan reproduksi serta masih dianggap tabu membicarakan tentang kesehatan reproduksi (Hurlock, 2004). Hal ini menyebabkan remaja cenderung mencari-cari sendiri informasi. Dan ini sesuai dengan Ririn Damarsih (2009) menunjukkan bahwa remaja sangat membutuhkan informasi mengenai persoalan seksual dan reproduksi, remaja sering kali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai kesehatan reproduksi dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru dan orang tua. Pemahaman yang keliru mengenai seksualitas pada remaja menjadikan mereka mencoba untuk bereksperimen mengenai masalah seks tanpa menyadari bahaya yang timbul dari perbuatannya, dan ketika permasalahan yang ditimbulkan oleh perilaku seksnya mulai bermunculan, remaja takut untuk

mengutarakan permasalahan tersebut kepada orang tua. Sehingga informasi yang baik dan akurat diperlukan oleh remaja untuk menghindari pengaruh buruk yang dapat menimbulkan perilaku seksual menyimpang.

Pengetahuan yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional, bertanggung jawab dan dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting tentang seksualitas. Sebaliknya pengetahuan yang salah dapat mengakibatkan persepsi yang salah tentang seksualitas sehingga selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya. (Pangkahila, 2005; h. 65).

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMA Negeri 2 Mranggen, maka ditarik kesimpulan yaitu :

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan berdasarkan pengertian, didapatkan hasil sebagian besar 29 responden (45,3%) berpengetahuan kurang.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan berdasarkan penyebab, didapatkan hasil sebagian besar 29 responden (45,3%) berpengetahuan kurang.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan berdasarkan dampak, didapatkan hasil sebagian besar 29 responden (45,3%) berpengetahuan kurang.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan, didapatkan hasil sebagian besar 26 responden (40,6%) berpengetahuan kurang.

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap upaya konseling dan penyuluhan yang bermutu serta materi konseling dan penyuluhan tentang resiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja, sehingga remaja dapat menghindari hubungan seksual pranikah. Diperlukan kerjasama dari pihak Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang bergerak dalam bidang kesehatan reproduksi remaja dalam usaha untuk meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi serta upaya menyebar luaskan informasi yang berhubungan dengan kehamilan tidak diinginkan.

Bagi SMA Negeri 2 Mranggen Sekolah ikut berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan memberikan bimbingan konseling yang lebih mendalam dan bekerjasama dengan

petugas kesehatan untuk meningkatkan pemberian informasi mengenai resiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja sehingga siswa tidak melakukan hubungan seksual pranikah.

Bagi Remaja Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya pada resiko kehamilan tidak diinginkan yaitu dengan tetap membaca buku, memperoleh informasi dari guru, petugas kesehatan dan mengikuti penyuluhan ataupun seminar tentang kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji S. Kesehatan reproduksi remaja dalam aspek sosial. 2009 [Diakses tanggal 18 Januari 2011]. Didapat dari: <http://idai.or.id/remaja/artikel>
- Agustiani H. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ali M, Asrori M. 2010. Psikologi remaja perkembangan peserta didik. Jakarta: Bumi aksara : hlm.. 2-14
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta: h. 118; 151; 159
- Badan pemberdayaan masyarakat dan keluarga berencana Kabupaten Demak. 2010
- BKKBN. 2007. Kurikulum dan modul pelatihan pemberian informasi kesehatan reproduksi remaja oleh pendidik sebaya. Jakarta: BKKBN; h. 17-23
- BKKBN. 2008. Buku pedoman konseling kesehatan reproduksi remaja (KRR). Jakarta: BKKBN; h. 35-43
- Brown AH. 2006. Kesehatan reproduksi remaja. Dalam: Glasier A, Gebbie A, editor. Keluarga berencana dan kesehatan reprodksi. Edisi keempat. Jakarta: EGC; h. 230-247
- Budiarto, E. 2002. Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC: h. 30-31; 37
- Dinas kesehatan Kabupaten Demak. 2009
- Dinas kesehatan Kabupaten Demak. 2010
- Dinas kesehatan RI. 2003. Pelayanan kesehatan peduli remaja bagi petugas kesehatan. Jakarta: Depkes RI; h. 77-82
- Hidayat A. 2007. Metodologi penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba medika; h. 93-95
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Manuaba IBG, 2009. Memahami kesehatan reproduksi wanita. Jakarta: Arcan;
- Mardalis. 2009. Metode penelitian suatu pendekatan proposal. Jakarta: Bumi aksara; h. 53-82
- Muzayyanah SN. 2009. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. [Diakses tanggal 8 Februari 2011]. Didapat dari: <http://www.poltekestniau.ac.id>
- Notoatmodjo S. 2005. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; h. 79-92
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; h. 10-19; 25-36; 101-130; 176-182
- Nursalam. 2003. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba medika; h. 107-119
- Pangkahila W. 2005. Peranan Seksologi Dalam Kesehatan Reproduksi. Dalam Martaadisoebrata D, Sastrawinata S, Saifudin A. Bunga Serampai Obstetri dan Genikologi Sosial. Jakarta: Yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo; H. 64-69
- Rasalwati UH. Keluarga Sebagai Kekuatan Pencegahan Kenakalan Anak dan Remaja. 2010 [Diakses tanggal 11 Januari 2011]. Didapat

- dari: http://rudcy.com/ppp702-ipb/08234/uke_h_rasalwati.html
- Romauli S, Vindari AV. 2009. Kesehatan reproduksi buat mahasiswi kebidanan. Yogyakarta: Nuha medika; h.
- Sarwono SW. 2005. Psikologi remaja. Jakarta: Raja grafindo persada; h. 71-85; 142-169
- Saryono, Setiawan. 2009. Metode Penelitian Sederhana. Yogyakarta: Nuha Medika; h. 110; h. 123
- Soetjningsih. 2004. Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Jakarta: Sagung seto; h. 1-10; 139-142
- Suryani E, Widyasih H. 2008. Psikologi ibu dan anak. Yogyakarta: Fitramaya; h. 91-122
- Waspodo D. 2005. Kesehatan reproduksi remaja. Dalam: Martaadisoebrata D, Sastrawinata RS, Saifuddin AB, editor. Bunga rampai obstetri dan ginekologi sosial. Jakarta: Yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo; h. 318-329
- Wawan A, M Dewi. 2010. Teori pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha medika; h. 11-18
- Widyastuti Y, Rahmawati A, Purnamaningrum YE. 2009. Kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya; h. 10-14; 50-53